

Pembelajaran Menulis Puisi Melalui Media Diagram Pohon di Kelas IV SD

Author:

Harkriesna Diah Tresnasari¹
Dian Indihadi²

Affiliation:

Universitas Pendidikan
Indonesia^{1,2}

Corresponding email

harkriesnadiyah03@upi.edu

Histori Naskah:

Submit: 2022-05-25

Accepted: 2022-06-02

Published: 2022-06-02



This is an Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Abstrak:

Untuk membantu peserta didik dalam menulis puisi dibutuhkan sebuah media salah satunya menggunakan media diagram pohon. Melalui media pembelajaran diagram pohon diharapkan agar peserta didik dapat fokus dan mudah dalam menyusun ide yang telah direncanakan sebagai dari tahapan pramenulis yang dijadikan kerangka karangan sehingga dapat menjadi sebuah puisi karya sendiri yang sesuai dengan unsur-unsur puisi. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Dengan mengambil partisipan sebanyak 21 peserta didik di kelas IV SD. Penelitian ini bertempat di SD Negeri Kotabaru Kota Tasikmalaya. Dengan teknik pengumpulan data berupa tes tulis dan dokumentasi. Hasil penelitian ini merupakan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai unsur-unsur yang terdapat pada puisi dengan menggunakan rubrik penilaian puisi dengan ketentuan aspek-aspek yang akan dicapai oleh peserta didik yaitu aspek diagram pohon, aspek baris, aspek bait, dan aspek rima. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri Kotabaru Kota Tasikmalaya. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa hasil menulis puisi peserta didik melalui media diagram pohon memiliki rata-rata skor sebesar 12, 2 dengan masuk dalam kategori baik dan sudah sesuai dengan unsur-unsur puisi.

Kata kunci: Bahasa Indonesia; Diagram Pohon; Media Pembelajaran; Menulis; Puisi

Pendahuluan

Kompetensi dalam berbahasa dilihat dari aspek keterampilan yaitu aspek menyimak, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis. Untuk peserta didik SD aspek yang harus dimiliki setiap peserta didik salah satunya yaitu aspek menulis. Menurut (Nurrahmi & Indihadi, 2020) menulis merupakan proses dimana seseorang dapat mengemukakan ide dan gagasannya dalam bahasa tulis. Kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan menulis yang dilakukan oleh peserta didik kelas IV sebagai penulis pemula salah satunya adalah menulis puisi.

Keterampilan menulis puisi diajarkan di SD melalui pembelajaran tematik ada didalam Permendikbud nomor 24 tahun 2016. Dilihat secara spesifik kompetensi keterampilan yakni KD 4.6, dari KD tersebut peserta didik dituntut untuk bisa menulis puisi karya pribadi sebagai bentuk ungkapan diri. Sehingga pembelajaran menulis puisi yang dilakukan secara tematik ini akan meningkatkan keterampilan peserta didik (Putri, 2017). Menurut (Firmansyah, 2017) puisi adalah hasil produk imajinasi yang dituangkan ke dalam kata-kata menggunakan diksi yang khas. Lalu puisi termasuk ragam sastra karena memakai Bahasa yang terikat dari aturan seperti irama, penyusunan larik, rima, dan bentuk bait (Hidajati, Universitas, & Darma, 2020).

Menurut (Iswari & Indihadi, 2021) puisi yang ditulis peserta didik banyak yang tidak memperhatikan unsur-unsur puisi, sehingga penulisan puisi terkesan asal-asalan. hal ini menjadi masalah karena peserta didik

memiliki keterbatasan dalam ide dan pemikirannya sehingga sulit saat merangkai kata-kata. Lalu (Handayani, 2019) mengatakan bahwa kesulitan yang terdapat pada penulisan puisi peserta didik kelas IV SD yang paling kuat adalah unsur diksi, rima, dan tipografi. Dimana peserta didik untuk membuat tipografi puisi masih kesulitan dalam menentukan susunan baris dan bait. Untuk menulis puisi untuk peserta didik dirasa sulit, karena setiap unturnya seorang penulis harus bisa saling mengaitkannya (Hamsa, Sukirman, & Firman, 2019). Sejalan dengan studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Kotabaru Kota Tasikmalaya bahwa peserta didik belum menguasai unsur-unsur pada puisi seperti pada penulisan baris yang kurang dari 4 baris, lalu bait yang ditulis membentuk paragraf dan hanya membuat 1 bait puisi, dan rima belum terlihat karena berima bebas.

Untuk membantu peserta didik dalam menulis puisi dibutuhkan sebuah media salah satunya menggunakan media diagram pohon. Diagram pohon adalah garis percabangan yang mempunyai cabang utama yang dapat diturunkan hingga di cabang-cabang yang lebih kecil yang tetap memiliki hubungan (Ermaniza, 2016). Sebanyak 86 jurnal penelitian yang diterbitkan pada jurnal internasional *American Association for the Advancement of Science* (AAAS) dalam penggunaan media diagram pohon dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengasah ide mereka sehingga menghasilkan sebuah karya tulis (Kong, Anderson, & Pelaez, 2016). Dengan jumlah jurnal sebanyak itu bisa disimpulkan isinya mengenai penggambaran media diagram pohon, mendeskripsikan tujuan, mengilustrasikan perkembangan sejarah diagram pohon yang dapat dibaca, dan menafsirkan apa yang ada pada diagram pohon. Dari jurnal penelitian tersebut peneliti dapat gambar mengenai penggunaan media diagram pohon, struktur diagram pohon, bentuk diagram pohon, dan tahapan membuat diagram pohon agar peserta didik mudah mengaplikasikannya.

Oleh karena itu menggunakan media diagram pohon sebagai temuan dirasa tepat karena dapat membantu peserta didik pada tahap perencanaan sebelum menulis puisi. Karena media diagram pohon merupakan alat berstruktur hirarkis yang dapat merangsang ide dan pikiran peserta didik saat diberi topik utama untuk membuat puisi kemudian dilanjut dengan mencari maksud, tujuan, pembaca, dan topik penjelas seperti pada tahap pramenulis yang dijadikan sebagai kerangka dalam membuat puisi. Dalam tahap pramenulis seringkali guru tidak mengarahkan peserta didik dan tidak menggunakan media saat pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik kesulitan untuk mengikuti alur dalam membuat kerangka karangan (Prayoga, Suwignyo, & Mudiono, 2018).

Melalui media pembelajaran diagram pohon menjadi salah satu pilihan yang dikembangkan untuk media pembelajaran menulis puisi agar peserta didik dapat fokus dan mudah dalam menyusun ide dari kata-kata yang telah direncanakan pada tahap pramenulis sehingga dapat menjadi sebuah puisi karya sendiri yang sesuai dengan unsur-unsur puisi. Dari penjelasan diatas, peneliti ingin mengetahui informasi dari penggunaan media pembelajaran diagram pohon dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis puisi yang sesuai dengan unsur-unsur puisi seperti baris, bait, dan rima.

Studi Literatur Menulis Puisi

Menurut (Nurrahmi & Indihadi, 2020) menulis merupakan proses dimana seseorang dapat mengemukakan ide dan gagasannya dalam bahasa tulis. Kegiatan menulis yang dilakukan oleh peserta didik adalah menulis puisi sebagai tahap penyelesaian masalah akademik (Charitas & Prahmana, 2018). Menulis puisi akan mengungkapkan ekspresi dari peserta didik akan perasaan, gagasan, dan ide yang berbentuk bait-bait menggunakan rima, dan penggunaan gaya bahasa-(Iswari & Indihadi, 2021). Menurut (Firmansyah, 2017) puisi adalah hasil produk imajinasi yang dituangkan ke dalam kata-kata menggunakan diksi yang khas. Sehingga bisa disimpulkan bahwa puisi ialah karya sastra yang dibuat seseorang dengan memperhatikan keindahan dan kebermaknaan kata. Dalam menuliskan puisi harus memperhatikan unsur-unsur puisi.

Dalam menulis puisi peserta didik harus memperhatikan secara cermat unsur – unsurnya. Dalam puisi unsur tersebut dibagi menjadi dua bagian yaitu unsur fisik dan unsur batin (Kosasih, 2012). Menurut (Burhan, 2018) menyatakan aspek penilaian menulis puisi yaitu: kesesuaian tema dan amanat, ketepatan diksi, pendayagunaan majas, dan pengimajinasian. Sedangkan dalam penilaian menulis puisi bisa menggunakan unsur-unsur pembangun puisi seperti tema dan amanat, rima, bait, baris, pengimajinasian, kata kongkret, diksi, tipografi, dan penggunaan majas.

Media Diagram Pohon

Menurut (Azhar, 2015) media memiliki fungsi dan perannya sebagai penyampai atau pengantar, sehingga dalam hubungannya sangat efektif untuk mengatur dua pihak saat proses belajar yakni peserta didik dan materi pembelajaran. Untuk pengertian diagram pohon itu sendiri adalah garis percabangan yang mempunyai cabang utama yang dapat diturunkan hingga di cabang-cabang yang lebih kecil yang tetap memiliki hubungan (Ermaniza, 2016).

Adapun beberapa kelebihan dari media diagram pohon, antara lain: dapat membantu dalam merumuskan persoalan utama atau masalah prioritas, dapat membantu dalam menganalisis secara rinci penyebab munculnya suatu persoalan, dapat membantu menganalisis pengaruh dari persoalan utama terhadap kinerja/hasil/dampak bagi yang lainnya, dapat membantu dalam menggambarkan hubungan antara persoalan utama, penyebabnya, dan dampak yang ditimbulkan dari suatu masalah dalam suatu grafik, dan dapat membantu mencari solusi atas persoalan utama yang ada (Asmoko, 2019).

Metode Penelitian

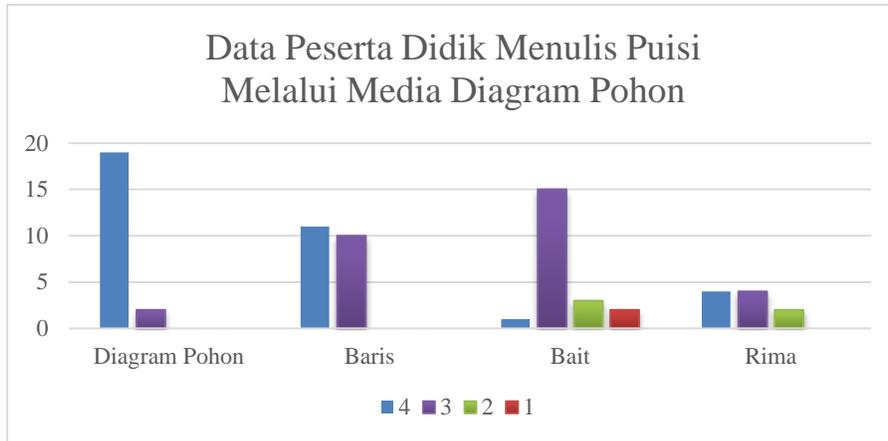
Dalam penelitian ini didesain menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini bertempat di SD Negeri Kotabaru Kota Tasikmalaya. Peneliti memilih peserta didik kelas IV yang berjumlah 21 orang sebagai pelaku atau partisipan dikarenakan peserta didiknya bersedia untuk ikut serta dalam aktivitas pengambilan data penulisan puisi tema cita-citaku melalui media diagram pohon. Dalam mengumpulkan data peneliti melakukan cara-cara yang akan mendapatkan data dan yang akan dipergunakan yaitu tes tulis puisi dan studi dokumentasi hasil tulisan puisi peserta didik. Pedoman dalam melakukan penelitian ini menggunakan lembar kerja peserta didik dan rubrik penilaian penulisan puisi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Miles and Huberman* dengan langkah sebagai berikut: reduksi data untuk melakukan analisis terhadap penulisan puisi peserta didik dengan mengambil hal-hal pokok tentang baris, bait, dan rima, penyajian data untuk menuliskannya kedalam bentuk teks yang bersifat naratif dari data yang sudah dianalisis, dan kesimpulan data untuk menyimpulkan data yang ada mengenai pembelajaran menulis puisi melalui media diagram pohon.

Hasil

Hasil yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas IV SD Negeri Kotabaru dalam menilai tulisan puisi tema cita-citaku melalui media diagram pohon diperoleh hasil sebagai berikut:

Dalam menilai tulisan puisi lebih memfokuskan susunan baris, bait-bait yang ditulis oleh peserta didik atau dalam keteraturan tipografi puisi, kerapihan dan ciri khas dari masing-masing peserta didik dalam menciptakan puisinya. Sehingga saat melakukan penilaian puisi peserta didik peneliti menggunakan rubrik penilaian puisi dengan ketentuan aspek-aspek yang akan dicapai oleh peserta didik yaitu aspek diagram pohon, aspek baris, aspek bait, dan aspek rima.

Gambar. 1 Grafikk data peserta didik menulis puisi melalui media diagram pohon



Aspek Diagram Pohon

Dari hasil temuan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menilai aspek diagram pohon pada penulisan peserta didik. Harus memenuhi 5 indikator meliputi topik utama, maksud, tujuan, pembaca, dan topik penjelas. Pada data yang didapatkan sebanyak 19 peserta didik mendapat skor 4 karena sudah memenuhi 5 indikator menyusun diagram pohon. Lalu sebanyak 2 peserta didik mendapatkan skor 3 karena hanya memenuhi 4 indikator.

Aspek Baris

Dari hasil temuan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menilai aspek baris pada penulisan puisi peserta didik. Didapatkan sebanyak 11 peserta didik mendapatkan skor 4 karena memenuhi indikator yaitu puisi terdiri dari 4 baris yang saling berhubungan lalu mengandung 3 unsur diksi. Lalu sebanyak 10 peserta didik mendapatkan skor 3 karena memenuhi indikator yaitu puisi terdiri dari 4 baris yang saling berhubungan lalu mengandung 2 unsur diksi,

Aspek Bait

Dari hasil temuan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menilai aspek bait pada penulisan puisi peserta didik. Didapatkan sebanyak 1 peserta didik mendapatkan skor 4 karena memenuhi indikator yaitu puisi terdiri dari 3 bait yang saling berhubungan dan memuat 2 majas. Lalu sebanyak 15 peserta didik mendapatkan skor 3 karena memenuhi indikator yaitu puisi terdiri dari 2 bait yang saling berhubungan dan memuat 1 majas. Selanjutnya sebanyak 3 peserta didik mendapatkan skor 2 karena memenuhi indikator yaitu puisi terdiri dari 1 bait dan memuat 1 majas. Terakhir sebanyak 2 peserta didik mendapatkan skor 1 karena kurang memenuhi indikator dilihat dari puisi yang terdiri dari 1 bait dan tidak memuat majas.

Aspek Rima

Dari hasil temuan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam menilai aspek rima pada penulisan puisi peserta didik. Didapatkan sebanyak 4 peserta didik mendapatkan skor 4 karena memenuhi indikator yaitu puisi berima teratur dan seragam pada tiap baitnya. Lalu sebanyak 4 peserta didik mendapatkan skor 3 karena memenuhi indikator yaitu ada berima teratur tetapi tidak seragam pada tiap baitnya. Selanjutnya sebanyak 2 peserta didik mendapatkan skor 2 karena memenuhi indikator yaitu ada berima teratur tetapi ada yang berima bebas pada tiap baitnya. Terakhir sebanyak 11 peserta didik mendapatkan skor 1 karena kurang memenuhi indikator dilihat berima bebas tiap baitnya.

Pembahasan

Tabel 1. Rekapitulasi Menulis Puisi Peserta Didik Melalui Media Diagram Pohon

KODE	PENILAIAN MENULIS PUISI																SKOR	KATEGORI
	Diagram Pohon				Baris				Bait				Rima					
	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1	√					√				√						√	11	B
2	√					√					√		√				13	B
3	√				√					√				√			14	SB
4	√				√					√						√	12	B
5	√				√					√						√	12	B
6	√				√					√			√				15	SB
7		√				√						√				√	8	C
8	√					√				√					√		12	B
9	√				√				√							√	13	B
10	√					√				√				√			13	B
11	√				√					√						√	12	B
12	√					√				√					√		12	B
13	√					√				√						√	11	B
14	√				√					√						√	12	B
15	√				√					√						√	12	B
16	√				√					√						√	12	B
17	√				√					√				√			14	SB
18	√					√				√						√	11	B
19		√				√						√	√				11	B
20	√					√					√		√				13	B
21	√				√						√			√			13	B
Total Skor	76	6	0	0	44	30	0	0	4	45	6	2	16	12	4	11	256	
Rata-Rata Skor																	12,2	B

Keterangan :

SB = Sangat Baik (Skor 13-16)

B = Baik (Skor 9-12)

C = Cukup (Skor 5-8)

K = Kurang (Skor 1-4)

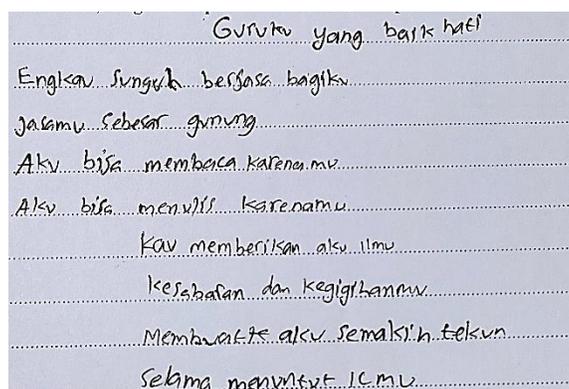
Dari penilaian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap hasil tulisan puisi peserta didik melalui media diagram pohon didapatkan total skor sejumlah 256. Kemudian oleh peneliti diambil nilai rata-rata skor yang dihitung dari jumlah total skor dibagi jumlah peserta didik artinya 256 dibagi 21 akan menghasilkan nilai 12,2 yang masuk kedalam kategori nilai baik. Untuk kategori sangat baik diraih oleh 3 peserta didik dengan kode 3, 6, dan 17. Untuk kategori cukup diraih oleh 1 peserta didik dengan kode 7. Lalu sisanya masuk kategori baik diraih oleh 17 peserta didik.

Perolehan nilai tertinggi diraih oleh peserta didik kode 6 dengan perolehan skor 15 masuk kategori sangat baik dilihat dari aspek diagram pohon mendapat skor 4, aspek baris mendapat skor 4, aspek bait mendapat

skor 3, dan aspek rima mendapat skor 4. Untuk Nilai terendah diraih oleh peserta didik kode 7 dengan perolehan skor 8 masuk kategori cukup dilihat dari aspek diagram pohon mendapat skor 3, aspek baris mendapat skor 3, aspek bait mendapat skor 1, dan aspek rima mendapat skor 1.

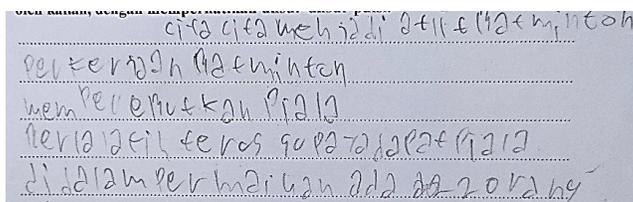
Dari rentang perolehan nilai tertinggi dan nilai terendah bisa dilihat perbedaannya bahwa yang nilai tertinggi dalam menulis puisi sudah sangat terlihat unsur-unsur puisinya dari penggunaan diagram pohon yang memenuhi 5 indikator, penulisan baris terdiri dari 4 baris yang saling berhubungan dan terdapat 3 unsur diksi, penulisan bait yaitu 2 bait dan memuat 2 majas, dan rima yang teratur dan seragam pada tiap baitnya.

Gambar 2. Tulisan peserta didik nilai tertinggi



Sedangkan nilai terendah dalam menulis puisi sudah cukup terlihat unsur-unsur puisinya dari penggunaan diagram pohon yang memenuhi 4 indikator, penulisan baris terdiri dari 4 baris yang saling berhubungan dan terdapat 2 unsur diksi, penulisan bait yaitu 1 bait tetapi tidak memuat majas, dan rima yang bebas pada baitnya.

Gambar 3. Tulisan peserta didik nilai terendah



Kesimpulan

Setelah penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri Kotabaru Kota Tasikmalaya. Dapat diambil kesimpulan bahwa hasil analisis puisi tema cita-citaku melalui media diagram pohon memiliki rata-rata skor sebesar 12, 2 dengan masuk kategori baik. Sebanyak 3 peserta didik mendapat kategori sangat baik, lalu sebanyak 17 peserta didik mendapat kategori baik, dan sebanyak 1 peserta didik mendapat kategori cukup. Untuk media diagram pohon peserta didik sudah banyak yang paham penggunaannya bisa dilihat dari 19 peserta didik sudah mendapat skor 4. Penulisan baris pada puisi peserta didik banyak yang menuliskannya sebanyak 4 baris tiap baitnya dan terdapat unsur diksi dibuktikan sebanyak 11 peserta didik mendapat skor 4. Penulisan bait pada puisi peserta didik sudah mulai terlihat karena sebanyak 16 peserta didik menuliskan 2 bait atau lebih. Penulisan rima pada puisi masih kurang tampak pada puisi peserta didik, karena sebanyak 11 peserta didik mendapat skor 1.

Referensi

Asmoko, H. (2019). Memahami Analisis Pohon Masalah. *Balai Diklat Kepemimpinan, Pusdiklat*

Pengembangan SDM < BPPK, 1–9.

Azhar, A. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.

Burhan, N. (2018). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: UGM Press.

Charitas, R., & Prahmana, I. (2018). The Role Of Research-Based Learning To Enhance Students ' Research And The Role Of Research-Based Learning To Enhance Students ' Research And Academic Writing Skills. *Journal Of Education And Learning*, (August 2017). <https://doi.org/10.11591/edulearn.V11i3.5871>

Ermaniza. (2016). The Use Of Tree Diagram Method On Arrange Sentences Exercise To Improve Students ' Vocabulary At The Fourth Grade Students In Sdn 37 Lubuk Gambir. *Journal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 1(1), 218–224.

Firmansyah, D. (2017). Penerapan Metode Sugesti Imajinatif Melalui Media Musik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Dinamika*, 9, 17–22.

Hamsa, Sukirman, & Firman. (2019). *Menulis Puisi Dengan Teknik Akrostik*. 8(2), 67–74.

Handayani, B. (2019). Implikasinya Dalam Pengajaran Bahasa Di Kelas IVA SD Negeri Banjarsari 5 Tahun Ajaran 2018 / 2019 And Implication In Language Teaching In Iva Class Elementary School Of Banjarsari 5 Year 2018 / 2019 Berkah Handayani. *Kalimaya*, 7, 1–10.

Hidajati, E., Universitas, D., & Darma, B. (2020). Gaya Stilistika Puisi “ Perempuan Selalu Ingat ” Karya Dian Rennuati : Kajian Kerelevansian Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. *Binadarma*, 13(1), 52–64.

Iswari, D. A., & Indihadi, D. (2021). Analisis Tipografi Tulisan Puisi Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar. *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 652–662.

Kong, Y., Anderson, T., & Pelaez, N. (2016). How To Identify And Interpret Evolutionary Tree Diagrams How To Identify And Interpret Evolutionary Tree Diagrams. *Journal Of Biological Education*, 9266(February), 0–12. <https://doi.org/10.1080/00219266.2015.1117514>

Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.

Nurrahmi, R., & Indihadi, D. (2020). Analisis Hasil Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Melalui Tayangan Video Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 117–123.

Prayoga, E. ., Suwignyo, H., & Mudiono, A. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) Berbantuan Video Pada Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 115–120.

Putri, R. O. (2017). Gaya Belajar Dan Konsep Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar. *Elementary*, 5(2), 357–373.